

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil analisis yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam jangka panjang, total aset perbankan nasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada total aset perbankan nasional maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Total aset perbankan nasional mencerminkan likuiditas dan kapasitas untuk mendukung investasi, memberikan pinjaman lebih banyak dan berperan sebagai perantara keuangan. Peningkatan aset perbankan juga menciptakan stabilitas di pasar keuangan, mendorong investasi dan memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan ekonomi jangka panjang negara.
2. Dalam jangka panjang, Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada PMTB maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Investasi PMTB ini menciptakan lapangan kerja, meningkatkan pendapatan masyarakat, dan mendorong konsumsi. Dampak jangka panjang PMTB melibatkan peningkatan kapasitas produksi, daya saing ekonomi, dan

pembangunan infrastruktur, menciptakan dasar untuk pertumbuhan ekonomi berkelanjutan.

3. Dalam jangka panjang, ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada ekspor maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Ekspor tidak hanya meningkatkan devisa, tetapi juga membuka peluang pasar global, meningkatkan skala produksi, dan menciptakan lapangan kerja.
4. Dalam jangka panjang, impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan pada impor maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Peningkatan impor dapat menimbulkan defisit perdagangan, mengganggu stabilitas eksternal dan nilai tukar mata uang, serta merugikan sektor-sektor produksi dalam negeri dengan dampak pada produksi, lapangan kerja, dan pendapatan.
5. Dalam jangka panjang, kualitas pendidikan yang di-proxy dengan partisipasi sekolah (tersier) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia, yang berarti bahwa setiap terjadi peningkatan terhadap partisipasi sekolah (tersier) maka akan menurunkan pertumbuhan ekonomi Indonesia. Hal tersebut dikarenakan ketidaksesuaian keterampilan lulusan dengan tuntutan pasar kerja. Lulusan universitas dengan kurikulum teoritis, cenderung kurang memiliki keterampilan praktis, dan hal serupa terjadi pada pendidikan menengah. Presiden Republik Indonesia menekankan

pentingnya keahlian kerja, dan upaya pemerintah untuk meningkatkan SMK dan keterlibatan industri yang dapat mendukung pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan meningkatkan relevansi kurikulum dan kualitas pendidikan vokasi.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka terbentuk beberapa saran sebagai berikut:

1. Pertumbuhan total aset perbankan nasional memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Untuk memperkuat dampak tersebut, disarankan penguatan regulasi perbankan, insentif pertumbuhan aset, inovasi dalam sistem keuangan, kemitraan pemerintah dan sektor swasta, peningkatan literasi keuangan, fokus pada pemberdayaan sektor riil, dan dukungan untuk ekspansi bank nasional ke pasar internasional. Transparansi, akuntabilitas, dan kolaborasi antar pemangku kepentingan dianggap kunci dalam implementasi kebijakan ini.
2. Pembentukan Modal Tetap Bruto (PMTB) memiliki dampak positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Rekomendasi kebijakan melibatkan pemberian insentif pajak atau kredit untuk sektor PMTB, percepatan perizinan proyek, dan peningkatan kerjasama dengan sektor swasta. Fokus pada proyek infrastruktur dapat memperkuat kapasitas produksi, meningkatkan daya saing ekonomi, dan berkontribusi pada lapangan kerja serta pendapatan

masyarakat. Perhatian khusus juga diberikan pada keberlanjutan lingkungan dan aspek sosial dalam implementasi kebijakan ini.

3. Ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Disarankan untuk terus mendukung kebijakan yang memperkuat sektor ekspor, termasuk pemberian insentif, fasilitasi akses pasar global, dan investasi dalam peningkatan kualitas produk serta diversifikasi pasar. Dengan meningkatkan daya saing produk Indonesia di pasar internasional, negara dapat memperoleh manfaat berupa pendapatan devisa lebih tinggi, skala produksi yang lebih besar, dan penciptaan lapangan kerja yang berkelanjutan.
4. Impor berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Disarankan untuk mengurangi resiko defisit perdagangan dengan mengendalikan impor barang yang dapat diproduksi lokal, mendorong substitusi impor, dan mendukung sektor-sektor produksi dalam negeri. Dukungan kepada industri lokal, peningkatan kualitas produk domestik, dan diversifikasi ekonomi dapat membantu mengatasi dampak negatif peningkatan impor terhadap produksi, lapangan kerja, dan pendapatan dalam negeri.
5. Kualitas pendidikan yang di-proxy dengan partisipasi sekolah (tersier) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Disarankan untuk mengevaluasi kebijakan pendidikan dengan menghindari ketidaksesuaian keterampilan dengan pasar kerja. Pemerintah harus berfokus pada

peningkatan kualitas pendidikan, penyesuaian kurikulum, dan peningkatan relevansi keterampilan sehingga dapat membantu mengatasi masalah tersebut serta mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Pemerintah dapat melakukan upaya positif seperti revitalisasi pendidikan, kurikulum demand-driven dan keterlibatan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI), diikuti dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

6. Untuk pembaca dan peneliti selanjutnya diharapkan untuk lebih inovatif dalam menambah jumlah observasi, menggunakan variabel penelitian yang lebih bervariasi dalam hal ini dapat dilakukan dengan cara menggunakan variabel kredit dan pembiayaan perbankan nasional serta alternatif metode penelitian yang lebih sesuai agar mampu memberikan hasil yang lebih signifikan serta dapat dipertanggungjawabkan.